

Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri

Julika Rahma Siagian¹
Universitas Asahan
Julikarahma92@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted using a quantitative approach. Based on the data processing carried out, the pesantren education system is in the "Medium" category, with an average value of 56.12 then the moral development of students in the "Medium" category with an average value of 44.29, then the test results $r_{xy} = 0.791$ with the category "Strong" there is a significant relationship between the pesantren education system on the moral development of students, the determinant coefficient (KD) is 62.6%, this indicates that the pesantren education system contributes 62.6% to the moral development of students. The regression equation $Y = 59.49 + 0.489X$ means that every change in the score of the pesantren education system by 1 unit can be predicted that the score of students' moral development will increase by 0.489 units in the same direction, based on the hypothesis, data can be obtained using $F_{count} = 12,743 > F_{table} 3,991$ at a significant level of 5%. This means that there is a significant influence between the pesantren education system on the moral development of students at the modern Al-Hasyimiyah Islamic Boarding School Darul Ulum, Halongonan District, North Padang Lawas Regency.

Keywords: System; Education; Moral

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, sistem pendidikan pesantren pada kategori "Sedang", dengan nilai rata-rata 56,12 kemudian pembinaan moral santri pada kategori "Sedang" dengan nilai rata-rata 44,29, kemudian hasil uji $r_{xy} = 0,791$ dengan kategori "Kuat" ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri, koefisien determinan (KD) 62,6% hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren berkontribusi sebesar 62,6% terhadap pembinaan moral santri. persamaan regresi $\hat{Y} = 59,49 + 0,489X$ artinya setiap perubahan skor sistem pendidikan pesantren sebesar satuan dapat diprediksi skor pembinaan moral santri akan naik sebesar 0,489 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis dapat data dengan menggunakan $F_{hitung} = 12,743 > F_{tabel} 3,991$ pada taraf signifikan 5%. Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata kunci: *Sistem; Pendidikan; Moral*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren pada dasarnya untuk membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan sistem pendidikan yang mewajibkan santri-santrinya tinggal di asrama, Pondok Pesantren Modern Al-hasyimiah Darul Ulum lebih mudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membina moral para santrinya.

Sistem pendidikan yang ada sekarang ini merupakan penembangan sistem pendidikan terdahulu. Jika ditinjau secara historis, sistem pendidikan Islam yang pertama kali terdiri dari dua komponen yaitu tujuan dan alat pendidikan. Kemudian mengalami perkembangan sehingga komponen sistem pendidikan itu terdiri atas tujuan, pendidik, anak didik, sarana/alat, dan lingkungan (Armai Arif 2002).

Pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan di Indonesia, maka gerak dan usaha serta arah pengembangannya harus berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional (Arifin 1993). Diantara bentuk perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di pesantren adalah penyelenggaraan pendidikan umum, madrasah reguler, madrasah diniyah disamping pesantren *salfiyah* secara bersamaan, dan pelaksanaan pesantren kilat secara temporer (Nurhayati Djamas 2009).

Pembinaan moral di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum pada bagian Pendidikan asramanya dilakukan kepada dua bagian yaitu, bagian *mahkamaqismul 'amni* dan *mahkamaq ismullughoh*. Pada bagian *mahkamaqismul 'amni* yang biasanya dikategorikan kepada bagian keamanan. Sebagai contoh pelanggaran moral santri pada bagian keamanan ini meliputi beberapa hal seperti, santri yang terlambat dan tidak melakukan shalat fardhu berjama'ah di mesjid, tidak melaksanakan shalat sunnah ba'diah dan qobliah setelah shalat fardhu, Ketika santri mengenakan jilbab pada bagian belakang dan bagian depan rambutnya terlihat, makan dan minum berdiri, membuang sampah sembarangan, memaka ibarang yang bukan milik sendiri, dan tidak melaksanakan puasa sunnah senin-kamis kecuali yang sedang berhalangan.

Pada bagian keamanan ini untuk mengetahui santri yang melanggar peraturan tersebut maka setiap ketua bagian keamanan ini akan menunjuk beberapa santri disetiapa sramanya yang biasanya disebut sebagai *jasus* atau mata-mata untuk melihat pelanggaran yang dilakukan oleh sesama santri dan kemudian dicatat dan diberikan kepada organisasi bagian keamanan, setelah itu bagi para santri yang melakukan pelanggaran tersebut akan diumumkan di masjid setelah shalat

maghrib.

Para santri yang melakukan pelanggaran *qismu lamni* ini akan dikenakan sanksi atau hukuman yang biasa disebut dengan *'iqob*. Beberapa contoh *'iqob* yang diberikan seperti, membersihkan masjid dan pekarangan mesjid, membersihkan halaman asrama, lari-lari keliling lapangan pesantren, dan membersihkan kaca asrama, dan lain lain.

Kemudian pada bagian *mahkam aqismulluhgoh* yang disebut dengan mahkama bagian Bahasa pelanggaran yang dilakukan oleh para santri ialah menggunakan bahasa Indonesia padakosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari, dan mengucapkan kata-kata kotor. Pada bagian ini pelanggarannya memang cukup sedikit. Untuk mengetahui pelanggaran santri pada bagian ini sistemnya sama dengan bagian keamanannya itu dengan adanya *jasus*. *I'iqob* yang diberikan kepada santri ini ialah membersihkan halaman belakang asrama, membersihkan teras dan tangga asrama, membersihkan tong sampah, menyiram bunga, dan membersihkan kamar mandi.

Sistem Pendidikan pesantren ini dilakukan di luar dari proses pembelajaran, pemberian peraturan-peraturan kepada santri diharapkan para santri lebih disiplin dalam segala hal, bersikap baik kepada sesama santri, memiliki kepribadian yang baik dan berpendidikan, lebih memahami bagaimana kedudukan dari shalat fardhu berjama'ah, dan berperilaku lebih baik setelah memperoleh pembinaan. Hal-hal tersebut bisa diharapkan mampu memperbaiki moral santri.

Sistem Pendidikan pesantren yang diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajara nuntuk membina moral santri diberikan melalui mata pelajaran agama seperti mata pelajaran Hadist dengan memberikan Hadist dan penjelasannya tentang akhlak atau moral, mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral agar santri mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu dengan memberikan penjelasan tentang kewajiban dan pentingnya memiliki akhlakulkarimah salah satunya kewajiban memiliki moral yang baik, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menanamkan sikap-sikap yang dimiliki rasulullah SAW dalam pribadi santri, dan lain lain.

Peranan pesantren di era modern sekarang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dikarenakan oleh akhlak manusia mulai merosot, banyak masyarakat termasuk orang tua memilih pesantren sebagai lembaga dan sarana pembinaan akhlak dan moral anaknya agar lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dapat memdatangkan manfaat bagi orang tua santri maupun santri tersebut, seperti menganjurkan untuk shalat

berjamaah, membaca al-qur'an, serta memperbaiki akhlak maupun moral para santri. Dengan sistem asrama di pondok pesantren dapat membantu orang tua membina moral anaknya, karena pengasuh asrama akan lebih mudah memberikan motivasi kepada para santri. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya hubungan interaksi antar sesama santri yang menimbulkan sosialisasi yang baik.

Tidak diragukan lagi kebanyakan alumni dari pondok pesantren dapat terjun di dunia masyarakat, seperti mengisi acara dakwah di kampung halamannya. Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum salah satu pondok pesantren yang terkenal, hal ini dikarenakan sistem pendidikan dan pembinaannya yang bagus. Di pondok pesantren ini para santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari dan para santri juga dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain agar lebih saling mengenal. Pembinaan moral yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan menganjurkan santri-santrinya untuk shalat ke mesjid dan berjamaah dengan tepat pada waktunya, serta menganjurkan agar lebih menghormati yang lebih tua darinya baik itu pengasuh pondok pesantren maupun sesama santri.

Peranan pesantren di masa lalu kelihatannya paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan dalam rangka mengusir penjajah. Sedangkan peranan pesantren pada masa sekarang sudah sangat jelas seperti sulitnya pemerintah memasyarakatkan program bila tidak melalui pemimpin pesantren, serta peranan pesantren pada masa yang akan datang yaitu akan semakin besar. Dalam buku Ahmad Tafsiri yang dikutip dari Zamakhsyari Dhofier, harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab Islam klasik (Tafsiri Ahmad 2005).

Pesantren diharapkan dapat memberikan responsi atas tuntutan era mendatang yang meliputi dua aspek, universal dan nasional. Aspek universal yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dalam skala nasional yaitu pembangunan di Indonesia. Bahkan pesantren besar dalam menentukan suatu pola pembangunan yang semakin *indigenous*, karena pesantren adalah sebuah lembaga sistem pendidikan dan pengajaran asli Indonesia yang paling besar dan mengakar kuat. Tidak saja sebatas eksistensi pesantren sebagai keembagaan pendidikan Islam, tetap sejauh mana peranannya dalam memberikan landasan moral dan etika pada proses pembangunan yang sedang berjalan (Yasmadi 2005).

Dalam perspektif pendidikan Islam, baik buruknya seorang manusia sangat ditentukan baik buruk hubungannya dengan sesama manusia sesudah hubungan dengan Tuhan. Nabi mengatakan,

sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Meskipun tidak persis sama, namun ajaran-ajaran Islam tentang pola hubungan antara sesama manusia selalu mirip dengan ajaran-ajaran moral dalam masyarakat. Kata moral yang selalu diakitkan dengan sesuatu yang baik dan *ma'ruf* dalam masyarakat menunjukkan bahwa moral memiliki arti perilaku-perilaku yang baik. Dalam pendidikan dan pembinaan moral Islam, keteladanan (*uswah al-hasanan*) menjadi model utama dalam pembelajaran.

Kata moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa latin. *Mores* sendiri berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan dan kelakuan. Sedangkan Saam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan. Dalam bahasa Belanda moral diartikan sebagai kewajiban-kewajiban Susila (Al-Rasyidin 2007).

Sedangkan kata moral atau akhlak seringkali dipergunakan untuk menunjukkan suatu perilaku, baik buruk, sopan santun, kesesuaian dengan nilai-nilai dan norma kehidupan. Akan tetapi istilah ini dipergunakan untuk menggambarkan kepribadian yang utuh, termasuk disiplin, bertanggung jawab, etos kerja, amanah (dapat dipercaya), menepati janji, kearifan, dan kemandirian. Selain itu, sering juga didengar mengenai moral yang baik dan moral yang buruk. Namun dalam kehidupan sehari-hari, jika seorang memiliki moral berarti berperilaku atau berkepribadian baik. Jika sebaliknya seseorang dikatakan tidak memiliki moral berarti tidak memiliki perilaku yang baik (Mastuhu 1999).

Moralitas Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, moralitas mengandung aspek normatif (kaidah dan pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan). Dengan demikian sistem moralitas islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma-norma. Misalkan norma hukum (syariah) Islam, norma akhlak dan sebagainya. Norma tersebut diperlukan untuk memperjelas pedoman operatif dalam proses Pendidikan (Muzayyin Arifin 2003).

Dalam Islam dikenal kata akhlak. Kata moral memang tidak memiliki pengertian yang lebih terbatas dari kata akhlak. Kata moral lebih ditekankan pada bagaimana membina hubungan yang harmonis antara sesama manusia berdasarkan norma-norma kesusilaan yang telah disepakati. Sementara akhlak mencakup bagaimana membina hubungan Tuhan, manusia, dan alam semesta. Namun, bagian dari akhlak, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia selalu memiliki kemiripan dengan moral (Al-Rasyidin 2007).

Keterbatasan waktu antara orang tua dengan anaknya yang menimbulkan kurangnya interaksi antar keluarga yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan moral anak, maka orang tua memilih pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pembinaan yang bagus untuk membina anaknya. Merosotnya moral anak juga dikarenakan oleh pengaruh dari lingkungannya sendiri. Dengan demikian, adanya lembaga pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan dan pembinaan diharapkan mampu membentuk sikap dan memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sistem pendidikan dalam pembinaan moral santri di Pondok Pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang mampu membina moral anak sesuai dengan ketentuan syariat. Beberapa literatur sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulumdalam membina moral santri sebagai berikut Sebelum memulai proses, pembelajaran seluruh santri melakukan kegiatan muhadasah yang dipimpin oleh setiap ketua asrama dan diawasi oleh setiap pengasuh asrama, melakukan apel pagi di depan kantor guru untuk mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru yang sedang bertugas menyampaikannya, pelaksanaan pembelajaran semakin matang karena para guru dan direktur semakin sering melakukan rapat untuk keangungan pendidikan lebih baik, dan para santri dipacu untuk bersaing di semua bidang termasuk salah satunya di bidang pendidikan, mengkolaborasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dalam satu waktu, maksudnya membuat roster mata pelajaran antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama dipelajari dalam satu hari, melalui mata pelajaran agama seperti hadist, mahpuzdot dan ilmu agama lainnya dikaitkan dengan prilaku sehari hari, seperti memberikan hadist-hadist tentang akhlak dll yang mampu mengembangkan santri dalam pembinaan moralnya, dan faktor lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi para santri dalam pembinaan moral melalui teman dan para tenaga pendidik.

Dari beberapa pelanggaran moral yang dilakukan oleh para santrinya, dan usaha pembinaan moral melaluisistempendidikan yang ada di pesantrentersebutyang dilakukan oleh tenaga pendidik, maka peneliti tertarik mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian. Dengan kemerosotan moral anak yang dapat mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang diharapkan kepada lembaga pendidikan Islam dapat merubah dan membina anak-anak memiliki moral dan akhlak yang baik. Akibat perkembangan jaman yang semakin meningkat tidak banyak lagi anak-anak memiliki akhlak dan moral yang jauh dari standar ajaran islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiah Darul Ulum di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara . Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang digunakan). Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik.

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rangkuti 2016). Penelitian kuantitatif ini berdasarkan metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif ini berjenis pada penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi 2003).

Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel misalnya terhadap variabel pengaruh sistem pendidikan pondok pesantren terhadap pembinaan moral santri di pondok Pesantren Modern Al-hasyimiyah Darul Ulum. Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono 1997).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data terhadap sistem pendidikan pesantren dari keseluruhan responden yang berjumlah 66 santri maka dilakukan perhitungan melalui analisis SPSS untuk memperoleh nilai rata-rata, mean, median, modus, dan standar deviasi. Hasil perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Rangkuman Hasil Statistik Sistem Pendidikan Pesantren

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	64
2	Skor terendah	46
3	Mean	56,12
4	Median	57,00
5	Modus	60
6	Satandar Deviasi	4,127

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel sistem pendidikan pesantren (variabel X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 64 sebanyak 3 responden sampai skor terendah yaitu 46 sebanyak 1 responden. Range (rentangan) sebesar 18, nilai rata-rata (mean) sebesar 56,12 nilai pertengahan (median) sebesar 57,00, dan standar deviasi diperoleh 4,127. Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel sistem pendidikan pesantren dengan jumlah kelas.

Tabel. 2
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Sistem Pendidikan Pesantren

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	46-48	4	6,1%
2	49-51	7	10,6%
3	52-54	10	15,2%
4	55-57	17	25,8%
5	58-60	20	30,3%
6	61-63	5	7,6%
7	64-66	3	4,5%
Jumlah		66	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa 4 responden (6,1%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 46-48, sedangkan 7 responden (10,6%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 49-51, sedangkan 10 responden (15,2%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 52-54, sedangkan 17 responden (25,8%)

memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 55-57, sedangkan 20 responden (30,3%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 58-60, sebanyak 5 responden (7,6%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 61-63, sebanyak 3 responden (4,5%) memberikan skor terhadap sistem pendidikan pesantren, antara 64-66.

Pembinaan Moral Santri

Skor variabel pembinaan moral santri yang diperoleh dari jawaban responden sebanyak 66 orang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 3
Rangkuman Hasil Statistik Pembinaan Moral Santri

No	Deskripsi	Nilai
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	32
3	Mean	44,29
4	Median	44,00
5	Modus	44
6	Satandar Deviasi	4,342

Dari tabel di atas yang diperoleh skor tertinggi variabel pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Awas Utara sebesar 56 sebanyak 1 orang dan skor terendah 32 sebanyak 1 responden, range (rentangan) sebesar 24, skor mean (rata-rata) sebesar 44,29, nilai pertengahan yang disebut dengan median sebesar 44,00 dan untuk mskor yang paling sering muncul yang disebut dengan modus sebesar 44.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data skor variabel pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 kelas, dengan interval 3 berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4
Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Pembinaan Moral Santri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	32-34	3	4,5%
2	33-37	1	1,5%
3	38-40	5	7,6%
4	41-43	13	19,7%
5	44-46	27	40,9%
6	47-49	13	19,7%
7	50-52	2	3,0%
8	53-56	2	3,0%
Jumlah		66	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (4,5%) memberikan skor terhadap pembinaan moral santri antara 32-34, sedangkan 1 responden (1,5%) memberikan skor antara 33-34, sedangkan 13 responden (19,7%) memberikan skor antara 41-43, sebanyak 27 responden (40,9%) memberikan skor antara 44-46, sebanyak 13 responden (19,7%) memberikan skor antara 47-49, sedangkan 2 responden (3,0%) memberikan skor antara 50-52, sebanyak 2 responden (3,0%) memberikan skor antara 53-56.

Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: diuji dengan menggunakan statistik melalui analisis *Product Moment Correlation* dan regresi linear dalam SPSS versi 22. Perhitungan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Hasil statistik korelasi perhitungan Sistem Pendidikan Pesantren Dengan Pembinaan Moral Santri

Korelasi	r hitung
Hubungan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri	0.791

Berdasarkan perhitungan ststistik untuk mengetahui derajat kekuatan korelasi antara variabel dalam pengujian hipotesis pertama dimulai dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0.791 untuk itu nilai $r_{tabel} = 0,242$ pada tingkat kepercayaan 5% untuk $N = 66 - 2 = 64$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} (0,791) > r_{tabel} (0,242)$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai tersebut dinyatakan bahwa, artinya ada hubungan yang signifikan antara

sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel X(sistem pendidikan pesantren) terhadap variabel Y (pembinaan moral santri) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,791^2 \times 100\% \\
 &= 0,626 \times 100\% \\
 &= 62,6\%
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 - 0.599	Sedang
0,20 – 399	Rendah
0.00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai indeks korelasi sebesar 0,791, jika dikonsultasikan pada tabel di atas, angka r (0,791) berada pada interval koefisien korelasi 0,60-0,799 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Tabel. 7
Hasil Statistik Persamaan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.491	4,689		9.168	.000
item_2	0,489	.120	.203	1.656	.103

a. Dependent Variable: item_1

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015) hlm.93.

Persamaan regresi linear yang diperoleh dengan Koefisien konstanta dan Koefisien variabel yang di kolom *Unstandardized Coefficient* B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX$ yaitu $\hat{Y} = 59,491 + 0,489X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 59,491. Jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel sistem pendidikan pesantren (X) maka nilai pembinaan moral santri (Y) 59,491.
- b. Koefisien regresi variabel sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri sebesar 0,489, menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor, maka nilai sistem pendidikan pesantren memberikan peningkatan skor sebesar 0,489. Artinya ada pengaruh yang positif antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel sistem pendidikan pesantren dengan variabel pembinaan moral santri maka hasil koefisien korelasi diuji dengan uji signifikansi. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} 9,168 > t_{tabel} 1,65$, maka H_0 diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Setelah dilakukan uji *product moment correlation*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *variabel independent* (X) terhadap *variabel dependent* (Y) maka dilakukan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS pada tabel berikut:

Tabel. 8
Hasil Statistik Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Pembinaan Moral Santri ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.954	1	58.954	12.743	.103 ^a
Residual	1375.485	64	21.492		
Total	1434.439	65			

a. Predictors: (Constant), item_2

b. Dependent Variable: item_1

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 12,743$, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $n = 66$ dan $dk = n - 2 = 66 - 2 = 64$. Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,991$. Jika $F_{hitung} (12,743) > F_{tabel} (3,991)$, maka H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti “ terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana sistem pendidikan pesantren mampu mengembangkan kepedulian santri terhadap pentingnya berbudi pekerti luhur dan memiliki moral yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Thobroni yang meneliti bahwa pembinaan karakter santri di Pondok pesantren Husnul khotimah Kuningan Jawa Barat harus dilakukan secara integral seperti melakukan pendidikan karakter melalui pendidikan formal, kegiatan asrama dan halaqah bahasa Arab. Proses pembentukan karakter Islami santri menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian sekarang juga berkaitan dengan karakter santri yaitu pembinaan moralnya. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa lembaga pondok pesantren sangat mempengaruhi pembinaan akhlak, karakter, dan moral santrinya, dengan semua rangkaian dan komponen peraturan atau sistem yang sama. Demikian keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu $59,491 + 0,489 X$.

Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasimiyah Darul Ulum Kecamatan

Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persamaan regresi sederhana yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{hitung} 12,743 > F_{tabel} 3,99$.

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antar variabel penelitian sistem pendidikan pesantren terhadap pembinaan moral santri tergolong kuat dengan koefisien sebesar 0.791 pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Rasyidin. 2007. *Pendidikan Dan Psikologi Islami*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Arifin, H.M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filosafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan." In , 17. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sukardi. 2003. "Metodologi Penelitian Pendidikan,." In , 53. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsiri Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.